



Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi

Prihatin Sulistyowati^{a,1*}, Dewi Masruroh Nur Wahidiyah^{b,2}, Dwi Agus Setiawan^{c,3}

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹prihatinsulistyowati@unikama.ac.id ; ²dewimasruroh48@gmail.com ; ³setiawan.kanjuruhan1988@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Bahan Ajar,
Ensiklopedia,
Karakter
Nasionalisme,
Tokoh-tokoh
Proklamasi.

Keywords:

Teaching
Materials,
Encyclopedias,
Nationalism
Characters,
Proclamation
Figures

ABSTRAK

Pentingnya membangun karakter nasionalis pada era sekaarang sangatlah penting. Upaya tersebut efektif dilaksanakan dalam pembelajaran disekolah dengan dukungan materi ajar yang menarik. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya tokoh-tokoh proklamasi merupakan contoh karakter nasionalis yang dapat di tauladani siswa. Pelaksanaan penelitian ini untuk mendeskripsikan: proses pengembangan, kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D (*four-D*) yang dimodifikasi menggunakan tiga tahapan saja, yaitu: tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Subjek uji coba adalah 19 siswa kelas V Sekolah Dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ensiklopedia layak, praktis dan efektif untuk digunakan. Penilaian oleh ahli media mendapatkan presentase 80%, ahli bahasa mendapatkan presentase 80%, penilaian ahli materi mendapatkan presentase 77,2 %, penilaian praktisi mendapatkan presentase 95,4 %, penilaian siswa mendapatkan presentase 92%, sedangkan untuk keefektifan mendapatkan 78,5%. Berdasarkan paparan hasil penilaian maka bahan ajar ensiklopedia layak dan sangat baik digunakan di lapangan.

ABSTRACT

The importance of building nationalist character in the present era is very important. These efforts are effectively implemented in school learning with the support of interesting teaching material. Social studies material, especially the figures of the proclamation, are examples of nationalist characters that can be taught by students. The implementation of this research is to describe: the process of developing, feasibility, practicality, and effectiveness of encyclopedia teaching materials characterized by nationalism. This development research uses a 4D (four-D) model that is modified using only three stages, namely: the stage of defining, designing, and developing. The subjects of the trial were 19 fifth grade students at Sengguruh Elementary School. The instrument of data collection uses questionnaires and documentation. The results showed that encyclopedia teaching materials were feasible, practical and effective to use. Evaluation by media experts gets a percentage of 80%, linguists get 80% percentage, assessment of material experts get a percentage of 77.2%, practitioner assessment gets a percentage of 95.4%, assessment of students get a percentage of 92%, while for effectiveness get 78.5% . Based on the explanation of the results of the assessment, the encyclopedia teaching material Worthy and Very Good was used in the field.

Copyright © 2019 (Prihatin Sulistyowati^{a,1*}, Dewi Masruroh Nur Wahidiyah^{b,2}, Dwi Agus Setiawan^{c,3}). All Right Reserved

How to Cite: Sulistyowati, P., Wahidiyah, D., & Setiawan, D. (2019). Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 32-37.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk melatih kecerdasan pikiran dan spiritual serta mengembangkan potensi diri agar berguna bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah suatu cara yang terdiri dari tiga dimensi diantaranya individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang menentukan sifat, nasib, dan bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan suatu sistem yang terbangun dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan dapat membantu manusia untuk mencapai kemampuan yang optimal (Saat, 2015). Pendidikan dianggap penting bagi setiap manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidup. Mengingat pentingnya pendidikan, maka sudah sewajarnya mutu pendidikan semakin ditingkatkan melalui pembenahan kurikulum yang lebih baik dalam penerapan sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP, karena kurikulum 2013 masih dalam proses sosialisasi dan penyesuaian, maka terdapat beberapa sekolah yang menggunakan KTSP dalam penerapannya.

Pembelajaran kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan tematik yang memuat mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Majid, 2014). Begitu juga dengan mata pelajaran IPS yang dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. IPS pada jenjang sekolah ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan ada pula yang berarti gabungan dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu tergantung pada pendekatan yang diterapkan dalam jenjang sekolah (Idad, 2017). Mata pelajaran IPS pada tingkat SD dalam pengorganisasian materi menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) artinya materi pelajaran dikembangkan dengan mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan sikap serta kebiasaan perilakunya (Idad, 2017).

Materi IPS dalam jenjang sekolah dasar memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang bersifat pengetahuan dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran mata pelajaran IPS siswa diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, dan mempersiapkan warga negara Indonesia yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan IPS mempunyai tujuan yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar mampu mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Kurnia, 2014). Terdapat tujuan dalam pembelajaran IPS ditingkat jenjang sekolah diantaranya menumbuhkan warga negara yang baik, simplikasi, dan distilasi dari berbagai ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan, mengajarkan kepada siswa untuk ahli dalam ilmu pengetahuan sosial (Sapriya,dkk., 2009). Mata pelajaran IPS juga mempunyai banyak manfaat tetapi karena sedikitnya pengetahuan menyebabkan siswa kurang berminat dalam pelajaran, khususnya dikalangan siswa sekolah dasar yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang rumit dan lebih banyak menghafal. Maka sudah menjadi tugas guru untuk merubah pemikiran siswa dari pembelajaran yang rumit menjadi pembelajaran yang mudah dipahami.

Pembelajaran yaitu adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian perbuatan guru dan siswa dengan dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2012). Upaya mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan dan guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui model, strategi, dan metode pembelajaran. Selain itu, guru juga membutuhkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya bahan ajar yang menarik siswa cenderung lebih fokus dalam belajar dan lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan bahan ajar yang baik juga menjadi penunjang mutu pendidikan yang berkualitas.

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batas-batas, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jamsadi dalam Lestari,2013) dalam pengertian tersebut bahan

ajar berisi tentang materi yang ditulis dengan rinci dan urut untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk membacanya, namun kondisi di lapangan bahan ajar yang tersedia di sekolah masih monoton dan kurang menarik minat baca siswa. Kondisi tersebut sesuai dengan keadaan di SD.

Bahan ajar yang tersedia di SD rata-rata hanya berasal dari buku tema pegangan guru, buku tema pegangan siswa, dan buku modul pegangan siswa. Ketiga bahan ajar dianggap kurang menarik dari sisi tampilan kurang adanya muatan pendidikan karakter, terutama karakter nasionalisme. Hal ini terlihat dalam bahan ajar tidak berisi nilai-nilai dan indikator dari sikap nasionalisme. Indikator dari sikap nasionalisme adalah menjaga dan melindungi Negara, sikap rela berkorban atau patriotisme, Indonesia bersatu, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, bangga menjadi bangsa Indonesia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Agustarini dalam Nurhayati, 2013). Selain itu nasionalisme juga terdiri dari Karakter nasionalisme dianggap penting guna mencetak generasi muda yang berbudi pekerti dan mencintai negaranya serta taat akan hukum. Berdasarkan kondisi tersebut maka, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang menarik dan relevan. Bahan ajar yang menarik adalah bahan ajar yang didesain secara unik dan tidak monoton serta materi disajikan ringkas dan rinci serta dalam penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Bahan ajar menarik tersebut diantaranya adalah ensiklopedia. Ensiklopedia adalah yang berisi informasi dasar tentang hal-hal, konsep atau kejadian-kejadian umum yang tersusun secara abjad dan terdiri dari beberapa cabang ilmu atau satu cabang ilmu (Prihartanta;2015). Ensiklopedia tergolong jenis bahan ajar yang mengadopsi dari media visual. Media visual adalah sebuah media yang melibatkan indera penglihatan dalam penggunaannya, media visual diantaranya media cetak, portotipe, dan media realitas alam sekitar (Asyhar;2012). Dengan demikian, ensiklopedia dianggap tepat sebagai bahan ajar pendamping guru maupun siswa karena dalam ensiklopedia memberikan penjelasan singkat dan lengkap namun rinci, materi tokoh-tokoh proklamasi terdapat dalam tema 7 peristiwa dalam kehidupan KD 3.4 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya dianggap tepat untuk dijadikan ensiklopedia, karena materi tersebut mempunyai penjelasan yang banyak sehingga siswa sulit dalam memahami materi tersebut, selain itu bahan ajar yang digunakan di lapangan kurang spesifik dalam penyampaian materi

Bahan ajar ensiklopedia ini dibuat dengan desain yang memadukan gambar tokoh pahlawan dan animasi anak, selain itu *background* dalam ensiklopedia dibuat berwarna serta menggunakan ukuran dan jenis *font* yang berbeda sehingga siswa akan termotivasi untuk membaca. Ensiklopedia dapat digunakan siswa dalam proses belajar untuk memperoleh informasi yang lengkap karena di dalam ensiklopedia akan berisi materi IPS tentang tokoh-tokoh proklamasi dan karakter nasionalisme pada Negara Kesatuan Indonesia sehingga mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Pada halaman awal akan diberikan cerita singkat mengenai peristiwa proklamasi kemudian halaman selanjutnya diberi gambar tokoh-tokoh proklamasi dengan penjelasan rinci serta disajikan karakter nasionalisme dalam setiap tokoh agar pembaca mampu meneladani karakter tokoh-tokoh tersebut. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar ensiklopedia yang layak, praktis, dan efektif pada materi tokoh-tokoh proklamasi untuk membangun karakter nasionalisme.

Metode

Penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi model 4D (*four-D*) meliputi langkah: Pendefinisian (*Define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessiminate*). Tahapan pada model pengembangan 4D (Hobri;2010) yang digunakan dalam penelitian ini sampai tahap ke 3 Pengembangan (*develop*). Instrumen pengambilan data meliputi angket, tes, dan dokumentasi. Data kelayakan dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan kepraktisan dari pengguna yaitu guru dan siswa. Uji coba dilakukan kepada 19 siswa kelas V SD dengan memberikan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui keefektifan dari bahan ajar ensiklopedia. Penelitian dilakukan di SD pada semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Analisis data kuantitatif berdasarkan score angket dan tes, data kualitatif berdasarkan hasil dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Pengujian produk dilakukan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, praktisi dan siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas bahan ajar. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Validasi, Penilaian guru, dan angket siswa

No	Validator	Presentase	Keterangan
1	Ahli Media	80%	Cukup Layak
2	Ahli Bahasa	80%	Cukup Layak
3	Ahli Materi	77,2 %	Cukup Layak
4	Praktisi	95,4 %	Sangat Layak
Rata-rata Presentase Keseluruhan		84,9%	

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1 telah dipaparkan hasil penilaian dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi dan respon siswa. Penilaian dari ahli media dinilai dari aspek kelayakan kegrafikan juga bahasa dan keterbacaan mendapatkan presentase 80% dengan kategori cukup layak. Penilaian dari ahli bahasa dinilai dari komponen penyajian, bahasa, dan penggunaan kaidah bahasa mendapatkan presentase 80% dengan kategori cukup layak digunakan. Penilaian dari ahli materi dinilai dari kelayakan isi dan penyajian mendapatkan presentase 77,2% dengan kategori cukup layak. Penilaian dari praktisi terdiri dari tampilan bahan ajar, komponen penyajian, bahasa dan keterbacaan mendapatkan presentase 95,4% dengan kategori sangat layak. Penilaian dari angket respon siswa mendapatkan presentase 92% dengan kategori sangat layak. Uji keefektifan dinilai dengan menggunakan *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada 19 siswa dan mendapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 59,3 sedangkan nilai hasil nilai *post test* rata-rata 78,5. KKM di SD untuk muatan pelajaran IPS adalah 73.

Prosedur pengembangan bahan ajar ensiklopedia mengadaptasi dari model 4D yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengembangan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme, (2) kelayakan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme, (3) kepraktisan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme, (4) keefektifan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme. Pengembangan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme menggunakan model 4D yang telah dimodifikasi dari 4 tahap meliputi: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran, yang digunakan dalam penelitian ini 3 tahap saja yaitu tahapan pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Tahap pendefinisian terdiri dari Analisis dari analisis awal akhir, analisis karakter siswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan atau spesifikasi tujuan pembelajaran. hal yang didapatkan dari tahap pendefinisian yaitu peneliti mengetahui kurikulum 2013 namun peneliti hanya fokus pada muatan pelajaran IPS pada tema 7 materi tokoh-tokoh proklamasi. Bahan ajar disajikan dengan bentuk cetak yang tampilannya disesuaikan dengan karakteristik siswa serta penugasan disesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam kompetensi dasar.

Tahap perancangan meliputi penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal. Pada tahap ini perancangan didesain sesuai dengan karakter siswa yang lebih menggunakan visual dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini penyusunan bahan ajar ensiklopedia terdiri dari sampul depan, prakata, daftar isi, peristiwa sekitar proklamasi, tokoh proklamasi beserta kiprah dan karakter nasionalisme, soal, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

Tahap pengembangan meliputi penilaian para ahli dan uji coba. Peneliti membuat instrumen yang akan dinilai oleh para ahli dan calon pengguna. Penilaian para ahli terdiri dari ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi dan angket respon siswa, uji coba dilakukan di kelas V berjumlah 19 siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Suwarni (2015), yang melakukan pengembangan bahan ajar materi keanekaragaman laba-laba yang menunjukkan bahwa produk tersebut baik untuk menambah keragaman bahan ajar dan membantu guru dalam memberikan materi.

Bahan ajar ensiklopedia dapat diketahui kelayakan dan kepraktisan melalui tahap perancangan dan tahap pengembangan yang dilakukan adalah memproduksi media dan melakukan validasi kepada ahli media, ahli bahasa, ahli materi, praktisi dan angket respon siswa. Memproduksi bahan ajar yang dilakukan peneliti yaitu mendesain bahan ajar dengan memadukan gambar tokoh proklamasi dan animasi anak juga. Kesesuaian tampilan gambar pahlawan tokoh proklamasi yang

disajikan dalam bentuk animasi dengan *full colour* beserta kegiatan saat proklamasi mulai halaman sampul depan, isi sampai sampul belakang dapat membangun imajinasi siswa perilaku tokoh yang menunjukkan karakter nasionalis pada saat itu. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa dapat meniru karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil pengembangan yang telah dilakukan maka peneliti melakukan validasi kepada ahli media, ahli bahasa, ahli materi dan praktisi untuk mengetahui kelayakan pada bahan ajar yang terdiri dari penilaian, saran dan komentar. Hal ini dilakukan untuk perbaikan bahan ajar. Penilaian hasil validasi mendapatkan kategori layak dan praktis dapat dilihat pada tabel 3. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Nuurmansyah (2015), hasil dari validasi tersebut media pembelajaran dapat digunakan sebagai pendukung dari proses pembelajaran yang bervariasi.

Uji keefektifan dinilai dengan menggunakan *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada 19 siswa dan mendapatkan hasil rata-rata nilai *pre test* sebesar 59,3 sedangkan nilai hasil nilai *post test* rata-rata 78,5. KKM di SD untuk muatan pelajaran IPS adalah 73. Berdasarkan uji keefektifan yang diperoleh terdapat peningkatan nilai yang signifikan sebesar rata-rata 19,2. Hal ini sejalan dengan penelitian Analisah (2016) yang mengembangkan bahan ajar ensiklopedia sosial budaya mendapatkan kualifikasi sangat baik. penilaian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar baik digunakan karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar ensiklopedia pada materi tokoh-tokoh proklamasi menunjukkan kelayakan bahan ajar ensiklopedia dari penilaian ahli media sebesar 80%, ahli bahasa mendapat presentase 80%, ahli materi presentase 77,2% dan praktisi sebesar 95, 4%. Kepraktisan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme diketahui dari hasil penilaian angket respon siswa mendapatkan presentase 92% dengan kategori sangat baik. Keefektifan bahan ajar ensiklopedia berkarakter nasionalisme dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre test* 59,3 dan *post test* 78,5 yang mengalami perubahan semakin baik. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ensiklopedia materi tokoh-tokoh proklamasi dapat membangun karakter nasionalisme melalui pengetahuannya dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Analisah, C. dwi C. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Sosial-Budaya Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vii di MTs Negeri Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyhar, Rayandara (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Embo, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makasar*. Universitas Negeri Makasar.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember : Pena Salsabila
- Idad, S. (2017a). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idad, S. (2017b). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, D. 2014. *Ragam Inovasi pembelajaran ips dengan menggunakan media*. Sumedang : UPI PRESS
- Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Sauan Pendidikan*. Padang: Akademi Permata
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurhayati, Y. 2013. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMP N 14 Bandung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universita Pendidikan Indonesia
- Nuurmansyah, H. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerajaan Hindu-Budha dan Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar*

Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis-Kabupaten Malang. Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.

- Prihartanta, Widayat. (2015). *Ensiklopedia Umum*. Jurnal Adabiyah. Vol.5, No. 85, hal 1-14
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, 8(2), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jcis.2013.09.015>
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarni, E. (2015) 'Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X', *Jurnal Kependidikan*, 6, pp. 86–92.
- Widoyoko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Puataka Pelajar

